

**STEREOTIP WANITA MUSLIMAH DALAM FILM KHALIFAH (ANALISIS
SEMIOTIK ROLAND BARTHES)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

**Siti Hardiyanti
NIM 12210085**

Pembimbing :

**Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 1818/Un.02/DD/PP.05.3/09/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

STEREOTIP WANITA MUSLIMAH DALAM FILM KHALIFAH (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI HARDIYANTI
NIM/Jurusan : 12210085/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 25 Agustus 2017
Nilai Munaqasyah : 93 / A -

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.

NIP 19661226 199203 2 002.

Penguji II,

Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A, Ph.D.
NIP 19710919 199603 2 001

Penguji III,

Khoiro Ummatun, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 25 Agustus 2017

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. H. M. Kholili, M.Si.

NIP 19590408 198503 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Hardiyanti

NIM : 12210085

Judul Skripsi : Stereotip Wanita Muslimah dalam Film Khalifah Karya Nurman Hakim (Analisis Semiotik Roland Barthes)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 06 Agustus 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI

Pembimbing



Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 19671006 199403 1 003

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP. 19661226 199203 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hardiyanti
NIM : 12210085
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: Stereotip Wanita Muslimah Dalam Film Khalifah (Analisis Semiotik Roland Barthes) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian yang penyusun ambil sebagai acuan dengan cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Siti Hardiyanti
NIM. 12210085

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hardiyanti
NIM : 12210085
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkannya kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, 07 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



Siti Hardiyanti
NIM. 12210085

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Karya ini saya persembahkan untuk
Kedua orang tuaku yang tercinta
Ayahanda Sudi dan Ibunda Wimah
Yang selalu memberikan dukungan dan nasihat.
Serta membimbing putri sulungnya
Agar selalu menegakkan kepala
Dalam menjalani kehidupan ini**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Hormatilah segala yang hidup, hak-haknya, perasaannya, baik tidak terpaksa baik pun karena terpaksa. Haruslah juga segan menyakiti makhluk lain, sedikitpun jangan sampai menyakitinya. Segenap cita-citanya, kita hendaklah menjaga sedapat-dapat yang kita usahakan”. (R.A Kartini)

“Emansipasi wanita itu artinya bebas dari belenggu penindasan. Penindasan siapa? Penindasan suami, penindasan aturan permainan masyarakat, bahkan penindasan keluarga sendiri”. (Umar Kayam, Sosiolog dan Budayawan)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'aalamiin...

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strereotip Wanita Muslimah dalam Film Khalifah”.

Penulis menyadari, penulisan skripsi ini tidak akan berarti apapun tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nurjannah, M.Si.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Khoiro Ummatin S.Ag, M. Si, M.A.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si. yang telah banyak membantu dengan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan kepada penulis selama skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen serta Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Tata Usaha Fakultas yang selalu membantu mahasiswa dalam bidang akademik ibu Supiartiwi.
8. Mama, Mimi, adikku Aji, Nenek, Kakek dan seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
9. Sahabat karib semenjak MTs hingga perguruan tinggi, teman berbagi dalam segala keadaan, Susanti. Terimakasih sudah menemaniku selama ini.
10. Teman serta sahabat pertama di kampus UIN Sunan Kalijaga Lala Lailatunnajah dan Farah Samrotul Fuadah yang sudah melewati berbagai momen bersama.
11. Teman sekaligus keluarga yang kutemukan di Jogja Ola, Farah, Yuyun, Roihan, Soleh, Ciput dan Febri yang selalu ada dalam segala situasi.
12. Keluarga besar KPI angkatan 2012.
13. Keluarga KPI C angkatan 2012.
14. Bunbun dan Uun yang tidak pernah lelah menanyakan kapan waktu kelulusanku.
15. Keluarga besar UKM Studi dan Pengembangan Bahasa Asing, terima kasih untuk ilmu serta pengalamannya.
16. Para pembina Pramuka di SMP N 4 Pandak, Bantul kak Slamet dan kak Jefry.
17. Serta kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan senantiasa memberikan kebaikan atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis

menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan dalam skripsi ini dan memerlukan berbagai masukan untuk ke depannya, tak lupa penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, 04 Agustus 2017

Penulis

Siti Hardiyanti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Siti Hardiyanti. 12210085. *Skripsi: Stereotip Wanita Muslimah dalam Film Khalifah Karya Nurman Hakim*. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017.

Media massa merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam membentuk persepsi masyarakat, di antara media massa yang potensial dalam mempengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat adalah film. Salah satu peran media massa yang saat ini mendominasi di masyarakat yaitu sumber dominan pencipta citra individu, kelompok, dan masyarakat. Masyarakat menilai atau memberikan persepsi terhadap suatu kelompok tertentu hanya dari media massa yang mereka konsumsi. Hal ini yang kerap terjadi dikalangan masyarakat Indonesia dalam memandang wanita, banyaknya diskriminasi terhadap wanita diakibatkan dari tayangan-tayangan atau media massa.

Penelitian ini menganalisis mengenai stereotip wanita muslimah dalam film berjudul Khalifah karya Nurman Hakim, dengan ditandai kalimat dan gambar-gambar yang terdapat dalam *scene-scene* yang ada di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa stereotip wanita muslimah yang terdapat di dalam film Khalifah tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, yaitu dengan tata cara menemukan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), kemudian dilakukan pembagian makna denotasi dan konotasi.

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya 3 stereotip yang terbentuk dalam film Khalifah ini. *Pertama*, stereotip wanita sebagai pilar rumah tangga. *Kedua*, stereotip wanita sebagai pesolek dan pemikat pria. *Ketiga*, stereotip wanita sebagai *the second class*.

Kata kunci: Film Khalifah, Stereotip Wanita, Analisis Semiotik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7

F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan	27

BAB II: GAMBARAN UMUM FILM KHALIFAH

A. Deskripsi Film Khalifah.....	29
B. Sinopsis Film Khalifah.....	31
C. Karakter Tokoh dalam Film Khalifah.....	36
D. Crew Film Khalifah.....	45

BAB III: STEREOTIP WANITA MUSLIMAH DALAM FILM KHALIFAH

(ANALISIS ROLAND BARTHES)

A. Wanita sebagai Pilar Rumah Tangga	48
B. Wanita sebagai Pesolek dan Pemikat Pria	66
C. Wanita sebagai <i>The Second Class</i>	75

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
C. Kata Penutup	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peta Tanda Roland Barthes	25
Tabel 2 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 1	49
Tabel 2 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 2	53
Tabel 2 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 3	56
Tabel 2 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 4	59
Tabel 2 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 5	61
Tabel 2 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 6	63
Tabel 2 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 7	67
Tabel 2 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 8	70
Tabel 2 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 9	72
Tabel 2 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 10	75
Tabel 2 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 11	79
Tabel 2 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 12	82
Tabel 2 Penanda dan Petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 13	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Poster Film Khalifah	31
Gambar 2 Karakter Tokoh Khalifah	36
Gambar 3 Karakter Tokoh Bilal.....	38
Gambar 4 Karakter Tokoh Rasyid	40
Gambar 5 Karakter Tokoh Yoga.....	41
Gambar 6 Karakter Tokoh Rita.....	42
Gambar 7 Karakter Tokoh Fatimah	44
Gambar 8 <i>Scene</i> 1.....	48
Gambar 9 <i>Scene</i> 2.....	52
Gambar 10 <i>Scene</i> 3.....	55
Gambar 11 <i>Scene</i> 4.....	58
Gambar 12 <i>Scene</i> 5.....	59
Gambar 13 <i>Scene</i> 6.....	63
Gambar 14 <i>Scene</i> 7.....	66
Gambar 15 <i>Scene</i> 8.....	69
Gambar 16 <i>Scene</i> 9.....	72

Gambar 17 <i>Scene</i> 10.....	75
Gambar 18 <i>Scene</i> 11.....	78
Gambar 19 <i>Scene</i> 12.....	81
Gambar 11 <i>Scene</i> 13.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam membentuk persepsi masyarakat, baik itu media massa cetak maupun elektronik. Kemunculan media massa pada abad ke-20 membuat ketakjuban sekaligus ketakutan, ketakjuban atas berkembangnya informasi-informasi secara cepat sehingga semua kalangan dapat mengetahui kabar dari segala penjuru, dan ketakutan atas dampak serta pengaruh besar dari media massa itu sendiri. Media menurut bentuknya dibedakan menjadi dua macam yaitu media cetak dan media elektronik. Media massa cetak berupa koran, majalah dan tabloid, sedangkan media massa elektronik berupa televisi, radio dan film.

Denis McQuail mengemukakan bahwa peran media massa selama ini dibagi menjadi lima bagian. *Pertama*, sebagai industri pencipta lapangan kerja, barang, dan jasa serta menghidupkan industri lain utamanya dalam periklanan atau promosi. *Kedua*, sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen, dan inovasi masyarakat. *Ketiga*, Lokasi (forum) untuk menampilkan peristiwa masyarakat. *Keempat*, wahana pengembangan kebudayaan, tatacara, mode, gaya hidup, dan norma. *Kelima*, sumber dominan pencipta citra individu, kelompok, dan masyarakat.

Dalam peran media massa menurut Denis McQuail yang kelima yaitu sumber dominan pencipta citra individu, kelompok, dan masyarakat merupakan salah satu peran media massa yang saat ini mendominasi di masyarakat. Sebagian besar masyarakat memberikan penilaian maupun persepsi terhadap suatu kelompok tertentu hanya dari media massa yang mereka konsumsi tanpa menilik bagaimana kenyataan yang sebenarnya. Hal ini yang terjadi dikalangan masyarakat Indonesia dalam memandang wanita, banyaknya diskriminasi terhadap wanita diakibatkan dari tayangan-tayangan atau media massa yang mereka konsumsi sehingga menimbulkan banyak kerugian dipihak wanita baik secara materil maupun non materil.

Di antara media massa yang berpengaruh dalam mempengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat adalah film. Pada akhir abad 19 film muncul sebagai teknologi terbaru hanya saja konten dan fungsi yang ditawarkan sangat jarang, kemudian film berubah menjadi alat presentasi dan distribusi dari tradisi hiburan yang lebih tua, menawarkan cerita, panggung, musik, drama, humor, dan trik teknis bagi konsumsi populer.¹ Dalam bukunya Teori Komunikasi Massa Denis McQuail menyebutkan ada tiga elemen penting dalam sejarah film. Pertama, film digunakan untuk propaganda. Kedua, munculnya beberapa sekolah seni film dan ketiga yaitu munculnya gerakan

¹ Putri Iva Izzati, *Teori Komunikasi Massa McQuail*, ed 6, terj. Denis McQuail (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 35.

film dokumenter, yang mana hal ini sangat berbeda dari film pada umumnya dan memiliki daya tarik tersendiri bagi minoritas.²

Wanita dalam konteks budaya Indonesia sering dianggap makhluk minoritas dan lemah, berbeda dengan laki-laki yang lebih terkesan kuat sehingga wanita selalu dikaitkan dengan peran domestik, tidak jarang yang menganggap wanita hanya sebagai peran pembantu dalam sebuah kelompok masyarakat. Selain itu wanita selalu dianggap mengedepankan perasaan daripada akal dan berakibat pada kurangnya perhatian apabila seorang wanita mengeluarkan pendapat atau pemikiran mereka. Namun, di samping itu wanita selalu dituntut untuk menjadi seorang yang handal untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam keluarganya. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi diskriminasi terhadap wanita, di antara faktor tersebut adalah budaya yang berkembang di suatu daerahlah yang menyebabkan terjadinya diskriminasi tersebut.

Dalam tatanan realistik, perempuan masa kini di Indonesia banyak yang berperan di samping domestik, juga publik seperti bekerja, menghidupi keluarga, belajar, mengajar, menduduki jabatan, dan sebagainya. Perempuan banyak yang merasa terpasung dan tidak bebas bergerak dengan pembatasan tugas dan peran domestiknya, dilain pihak laki-laki tidak dapat menerima dan tidak rela dengan peran perempuan yang semakin merambat ke sektor publik dan sosial. Sementara menurut Haifaa A. Jawad, islam telah memberikan suatu jaminan yang tegas dan pasti kepada kaum perempuan baik dalam peran

² *Ibid.*, hlm. 36.

sosial, hak-hak dan politik untuk memproteksi hak-hak tersebut dari penyalahgunaan laki-laki, islam telah menyediakan rumusan hukum yang melindungi.³ Secara teoritis, perempuan dalam Islam diberikan beberapa hak, antara lain :

- a. Hak Independensi kepemilikan: hal ini meliputi hak mengelola keuangan dan propertinya secara independen.
- b. Hak memelihara identitas diri: kaum perempuan dalam Islam selalu dilindungi secara hukum untuk menggunakan nama keluarganya dan bukan nama suaminya.
- c. Hak pendidikan: Al-Qur'an dan Sunnah telah mengadvokasikan tentang hak-hak perempuan dan laki-laki untuk sama-sama mencari ilmu pengetahuan tanpa membedakan jenis kelamin.
- d. Hak berpartisipasi dalam politik dan peristiwa-peristiwa publik: pada Islam awal, perempuan diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri, mengajukan argumentasi dan menyampaikan pemikirannya pada publik. Mereka dipercayai menjadi delegasi, mediator dan mendapatkan hak perlindungan proteksi. Jadi, dalam perspektif Islam yang otentik, seorang perempuan adalah individu yang terhormat dan patut mendapatkan respek, makhluk yang independen, makhluk sosial, dan makhluk berbakat, sebagaimana kaum laki-laki, yang memiliki hati, jiwa

³ PSW UIN Sunan Kalijaga dan The Asia Foundation, *Gender dan Islam Teks dan Konteks*, cet 2 (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2009), hlm. 30.

intelektualitas serta memiliki hak-hak yang setara fundamental untuk mengartikulasi kemampuan dan ketrampilan di setiap sektor aktivitas umat manusia.⁴

Dalam film yang berkembang saat ini masih banyak ditemukan adanya elemen propaganda yang terlihat samar di beberapa film hiburan yang beredar di masyarakat luas. Film “Khalifah” termasuk satu di antara sekian film yang di dalamnya terdapat propaganda. Khalifah merupakan film yang mengusung unsur religius atau islami. Dalam bahasa Arab khalifah berarti pemimpin namun dalam film khalifah garapan Nurman Hakim ini Khalifah merupakan sosok perempuan yang hidup bersama ayah dan adiknya dalam keterbatasan. Di tengah keterbatasannya, ia diterima di Universitas Indonesia namun tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi dikarenakan masalah ekonomi sehingga ia memilih bekerja menjadi seorang kapster di salon milik Rita. Demi membahagiakan ayah dan adiknya dia menikah dengan pemuda bernama Rasyid yang dikenal sebagai keponakan dari teman ayahnya, meskipun masih asing dan belum mengenal terlalu dalam. Setelah pernikahannya dengan Rasyid, Khalifah dituntut Rasyid untuk mengenakan cadar, meskipun pada awalnya Khalifah merasa ragu namun pada akhirnya Khalifah mengenakan cadar seperti yang disarankan oleh Rasyid.

Suatu hal yang menarik peneliti untuk meneliti film Khalifah ini adalah mengenai bagaimana film ini pada awal kemunculannya banyak mengundang kontroversi, bukan hanya mengangkat mengenai agama dalam

⁴ *Ibid.*, hlm. 31.

ceritanya, namun juga mengenai bagaimana wanita dicitrakan dalam film tersebut, yang mana agama dan perempuan merupakan hal yang sangat sensitif dalam setiap pembahasannya, baik itu secara tulisan maupun visual. Dalam beberapa artikel disebutkan bahwa film “Khalifah” ini berusaha memberikan pengertian mengenai perempuan yang bercadar, hanya saja dalam penyampaiannya tidak mudah untuk dipahami oleh semua kalangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana stereotip wanita muslimah dalam film Khalifah karya Nurman Hakim?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana stereotip wanita muslimah dalam film Khalifah yang disutradarai oleh Nurman Hakim.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat berguna bagi pengembangan kajian keilmuan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya untuk mahasiswa-mahasiswi Jurusan Komunikasi dalam menambah informasi mengenai stereotip dalam sebuah film, serta bagaimana

media massa dalam membentuk atau mempengaruhi persepsi masyarakat luas mengenai suatu golongan atau kelompok tertentu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan telaah serta pengertian kepada akademisi, pecinta film, dan pembuat film dalam penelitian bagaimana film dijadikan sebagai bahan stereotip terhadap suatu kelompok tertentu.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya plagiasisasi, maka penulis mencantumkan beberapa kajian pustaka yang dinilai membantu dalam penyusunan tulisan ini, di antaranya:

1. Penelitian skripsi oleh Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal, program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2013 dengan judul **“Stereotip Perempuan Sunda dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika pada Film Kawin Kontrak Lagi”**. Penelitian ini dititik beratkan kepada stereotip perempuan Sunda dalam film kawin kontrak lagi. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu berada pada subjeknya yang sama-sama meneliti sebuah film serta pada metodologi penelitian yang menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, sedangkan untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya adalah pada objek yang diteliti, jika penelitian sebelumnya mengambil perempuan Sunda sebagai objek, sedangkan penelitian ini mengambil wanita muslimah sebagai objek. Meskipun sama-sama wanita, namun penelitian sebelumnya lebih cenderung terhadap wanita dalam sebuah suku sedangkan perempuan dalam penelitian ini lebih cenderung ke agama. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ade Putranto ini menunjukkan ada 3 stereotip perempuan Sunda dalam film kawin kontrak lagi. *Pertama*, perempuan Sunda sebagai perempuan dapat diperjualbelikan. *Kedua*, sikap perempuan Sunda yang matrealistis. *Ketiga*, perempuan Sunda adalah pelaku kawin kontrak.⁵

2. Skripsi oleh Hani Fajri Humaidah pada tahun 2012, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul **“Stereotip Perempuan Dalam Iklan Televisi Citra Hand and Body Lotion”**. Terdapat keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian Hani Fajri Humaidah yaitu kedua penelitian ini sama-sama meneliti mengenai stereotip terhadap perempuan, hanya saja berbeda subjek penelitiannya, jika subjek dari penelitian ini adalah film, maka subjek dari penelitian Hani Fajri Humaidah adalah iklan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui stereotip perempuan dalam iklan televisi. Dalam penelitiannya, ia menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan analisis semiotik dalam membedahnya. Hasil dari penelitian yang dilakukan Hani Fajri

⁵ Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal, *Stereotip Perempuan Sunda dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika pada Film Kawin Kontrak Lagi)*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2013).

Humaidah ini menunjukkan bahwa perempuan selalu menjadi objek menarik untuk diperjualbelikan, dari mulai ujung rambut hingga ujung kaki dari bagian perempuan dapat dikomersilkan.⁶ Sehingga sebagian besar iklan yang ada didominasi oleh keberadaan kaum hawa di dalamnya. Perbedaan yang ada dalam penelitian di atas dengan penelitian ini adalah dari subjek yang diteliti, jika dalam penelitian di atas menggunakan iklan sebagai subjek yang diteliti maka penelitian ini menggunakan film sebagai subjek penelitiannya.

3. Jurnal penelitian berjudul **“Stereotip Perempuan dalam Iklan Televisi: Study Semiotika Iklan Generasi-Berencana BKKBN Versi *Video lipsync*”**. yang disusun oleh Susannah Maibarokah jurusan Ilmu Komunikasi, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman pada tahun 2013. Untuk mengetahui bagaimana stereotip perempuan dalam iklan televisi generasi berencana tersebut penelitian sebelumnya menggunakan metodologi penelitian kualitatif, metode yang sama digunakan untuk penelitian ini, sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah dari segi analisis, jika penelitian sebelumnya menggunakan analisis Charles Sanders Peirce, maka penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Terdapat 4 stereotip yang didapat dari penelitian stereotip perempuan dalam iklan generasi-berencana BKKBN. *Pertama*, bahwa secara psikologis perempuan lebih emosional dalam

⁶ Hani Fajri Humaidah, *Stereotip Perempuan Dalam Iklan Televisi Citra Hand and Body Lotion*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 50-51.

menyelesaikan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. *Kedua*, Pekerjaan rumah yang dilakukan perempuan tidak dianggap sebagai suatu pekerjaan karena tidak mempunyai nilai ekonomis. *Ketiga*, perempuan tidak dapat mengatasi problematika dalam rumah tangga. *Keempat*, anak perempuan selalu menangis jika menginginkan sesuatu.⁷

F. Kerangka Teori

1. Film

Film merupakan salah satu karya seni yang sangat rumit dalam pembuatannya, bukan hanya melibatkan berbagai macam peralatan, namun juga dalam hal modal. Karena hal inilah film cenderung rentan daripada media lain terhadap gangguan dari luar dan sering kali tunduk pada tekanan. Namun, bukan berarti film tak dapat menampilkan pembelajaran dan propaganda. Berdasarkan cerita, film dapat dibedakan antara film fiksi dan non-fiksi.⁸ Fiksi merupakan film yang dibuat berdasarkan imajinasi manusia, dengan kata lain film yang dibuat tidak berdasarkan kejadian nyata yang terjadi di kehidupan sebenarnya, sedangkan film non-fiksi merupakan film yang pembuatannya diilhami oleh suatu kejadian yang benar-benar terjadi di kehidupan nyata kemudian dimasukkan unsur-unsur sinematografis

⁷ Susannah Maibarokah, *Stereotip Perempuan dalam Iklan Televisi: Study Semiotika Iklan Generasi-Berencana BKKBN Versi Video Lipsync*, (Samarinda: Universitas Mulawarman) dalam [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/09/ejournal_ganjil%20\(09-05-13-07-45-21\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/09/ejournal_ganjil%20(09-05-13-07-45-21).pdf) diakses pada 27 Agustus 2017 pukul 02.10 WIB.

⁸ Wikipedia <https://id.wikipedia.org/wiki/Film> diakses pada tanggal 9 Oktober 2016 pukul 14.20 WIB.

dengan penambahan efek-efek tertentu seperti efek suara, musik, cahaya, komputerisasi, skenario atau naskah yang memikat dan lain sebagainya untuk menambah daya tarik film tersebut.

Film dalam orientasi pembuatannya dapat digolongkan dalam film komersial dan film non-komersial.⁹ Film komersial orientasi pembuatannya adalah untuk bisnis dan mengejar keuntungan, dalam hal ini film dijadikan komoditas industrialisasi, maksudnya film dijadikan sedemikian rupa agar menjadi menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi serta dapat menarik perhatian khalayak ramai.¹⁰ Film komersial biasanya cenderung lebih ringan, atraktif, dan mudah dimengerti, hal ini bertujuan agar banyak orang yang berminat menyaksikannya. Berbeda dengan film non-komersial yang bukan berorientasi untuk bisnis, dengan kata lain film non-komersial dibuat bukan untuk mengejar target ataupun keuntungan dan bukan menjadikan film sebagai komoditas, melainkan murni sebagai seni dalam menyampaikan suatu pesan dan sarat akan tujuan. Karena dibuat bukan berdasarkan kepentingan bisnis dan keuntungan, maka biasanya segmentasi penonton untuk film non-komersial pun terbatas. Diantara contoh film non-komersial adalah film propaganda, film yang bertujuan mempengaruhi pemikiran massal agar sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan dalam film tersebut. Kemudian film dokumenter yang mengangkat tema khusus mengenai suatu kelompok,

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ *Ibid.*,

seperti film dokumenter yang mengangkat mengenai kehidupan anak jalanan yang sebenarnya, atau film dokumenter mengenai flora dan fauna.

Menurut Sumarni dalam buku *Dasar-dasar Apresiasi Film* sebagai karya seni, film terbukti memiliki kemampuan kreatif. Ia mempunyai kesanggupan untuk menciptakan realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas. Realitas yang ditampilkan dalam film adalah realitas yang dibangun oleh pembuat film dengan mengangkat nilai-nilai atau unsur budaya yang terdapat di dalam masyarakat. Atau sebaliknya, realitas rekaan yang ditampilkan dalam film kemudian menjadikan sebuah bentukan budaya yang diikuti oleh penonton.¹¹

Film banyak dijadikan sebagai alat pembentuk stereotip ataupun pembentukan sikap, hal tersebut tidak lepas dari film yang merupakan salah satu media massa dan mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi Informasi

Fungsi ini diartikan bahwa media massa sebagai penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Khalayak selalu haus akan informasi mengenai suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi. Sebagian informasi yang mereka dapatkan bukan dari bangku pendidikan ataupun tempat kerja melainkan dari media massa yang mereka konsumsi.

b. Fungsi Pendidikan

¹¹ Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 50.

Media massa merupakan pendidikan bagi khalayaknya (*mass education*) karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan oleh media massa adalah melalui pengajaran nilai dan estetika serta aturan-aturan yang berlaku.

c. Fungsi Mempengaruhi

Fungsi mempengaruhi media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editorial, features, iklan, artikel dan sebagainya. Khalayak dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang dipasang atau dapat pula termotivasi setelah membaca features mengenai seorang tokoh.

d. Fungsi Meyakinkan

Fungsi meyakinkan atau persuasi bisa datang dalam bentuk: *Pertama*, mengukuhkan atau memperkuat sikap, kepercayaan atau nilai seseorang. *Kedua*, mengubah sikap, kepercayaan atau nilai seseorang. *Ketiga*, menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. dan *keempat*, memperkenalkan etika atau menawarkan sistem nilai tertentu.

2. Stereotip

Stereotip berasal dari kata Yunani, *stereos* yang artinya kaku (*rigid*) dan *tupos* yang artinya jejak.¹² Sedangkan dalam KBBI stereotip berarti konsepsi mengenai suatu golongan berdasarkan prasangka yang subyektif dan tidak tepat, definisi dari stereotip yang dianggap cukup representatif adalah definisi dari Brigham yaitu stereotip sebagai generalisasi terhadap kelompok yang menyangkut sifat-sifat yang dimiliki kelompok tersebut, namun sifat-sifat tersebut dikenakan secara tidak tepat.¹³

Dalam tinjauan mengenai stereotip ini, penulis menggunakan teori kognitif, Gordon Allport menyatakan bahwa pembentukan stereotip yang disederhanakan bersifat fungsional dalam arti memudahkan proses pengambilan keputusan.¹⁴ Teori Kognitif menegaskan kaitan antara stereotip dan memori seseorang. Sewaktu seseorang menjelajah memorinya, ia akhirnya hanya akan menemukan bukti bahwa orang lain memang seperti apa yang ia ingat, apalagi ingatan manusia tidak sedikit yang didapatkan dari media massa atau media sosial. Mengingat media massa melaporkan berita-berita secara selektif, sudah tentu media massa mempengaruhi pembentukan citra tentang lingkungan sosial yang timpang dan bisa sehingga terjadilah stereotip.

¹² Budi Susetyo, *Stereotip dan Relasi Antar Kelompok* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 20.

¹³ *Ibid.*, hlm. 19.

¹⁴ http://interseksi.org/archive/publications/essays/articles/media_isu_terorisme.html diakses pada 02 Agustus 2017 pukul 13.05

Berbicara mengenai kognitif, berarti merujuk pada sikap dan adanya pengukuran. Menurut Rensis Likert dan Charles Osgood, sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.¹⁵ Dalam pembentukan sikap terdapat tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif, tetapi dalam hal ini peneliti hanya mengkaji dari segi komponen kognitifnya saja. Dalam komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotip yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Seringkali, komponen kognitif ini dapat disamakan dengan pandangan atau opini, terutama apabila menyangkut masalah isu problem yang kontroversial.¹⁶

Teori kognitif yang dicetuskan oleh David Krech dan Richard S. Crutchfield menekankan andil seperti kategorisasi, penonjolan dan skema yang bersifat sistematis dan biasanya menyertai terjadinya pembentukan kesan, stereotip dapat dibentuk dari beberapa point di bawah ini:¹⁷

- a. Proses kategorisasi: orang cenderung untuk mengkategorikan orang lain ke dalam berbagai tipe. Namun pada taraf tertentu keseluruhan tersebut dapat bersifat penyederhanaan yang dilebih-lebihkan. Proses itu dapat mengaburkan perbedaan di

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011) hlm. 3, cet.7.

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995) hlm. 17-18, cet.1.

¹⁷ <https://archive.org/details/theoryproblemsof00krec> diakses pada 02 Agustus 2017 pukul 13.57 WIB.

antara anggota kelompok lain, karena sering kali hanya didasarkan pada isyarat yang paling jelas dan menonjol.

- b. Stimulus yang menonjol: pada tahap ini orang biasanya lebih banyak memperhatikan stimulus yang relevan dan menonjol, sehingga perbedaan itu cenderung muncul di dalam benak mereka ketika berhadapan dengan anggota kelompok lain yang terutama bila mereka tampak mencolok di lingkungan, dan menjadikan *stereotyping* dan generalisasi bersifat seperti kejadian ilmiah.
- c. Proses skema: kecenderungan untuk berpegang teguh pada stereotip yang kaku juga berkait erat dengan tendensi untuk mendikotomikan dan berpikir dalam pola yang kontras secara ekstrem. Tahapan akhir ini menjelaskan bahwa bila stereotip merupakan struktur kognitif yang terdiri dari sekumpulan harapan mengenai kelompok sosial, stereotip itu bisa dianggap sebagai skema, informasi baru yang cenderung tidak konsisten dengan skema akan ditolak.

Stereotip atau pelabelan tentang citra wanita berlangsung secara berkelanjutan karena sistem sosial dalam masyarakat sangat kondusif dan ikut mendukung perkembangannya. Beberapa faktor yang ikut melestarikan mitos ini di antaranya adalah: *Pertama*, pola pendidikan dalam keluarga diwujudkan dengan kebiasaan orang tua dalam membelikan alat permainan yang menunjukkan perbedaan antara anak

laki-laki dan perempuan. *Kedua*, materi ajar pada pendidikan formal di tingkat dasar turut membentuk pola berpikir anak dengan teks bacaan 'ibu memasak di dapur, bapak membaca koran' atau 'ibu pergi ke pasar, bapak pergi ke kantor'. Dan *Ketiga*, sistem sosial kemasyarakatan ikut memberikan andil dalam pengukuhan mitos dan pelabelan ini dengan tidak diberikannya ruang gerak dalam keterlibatan sosial dengan porsi yang seimbang antara pria dan wanita.

Menurut Siti Sholihati terdapat 3 stereotip terhadap perempuan dalam media massa,¹⁸ di antaranya:

1. Wanita sebagai pilar rumah tangga

Dalam penggambarannya di media massa, meskipun wanita selalu memegang peran domestik, di sisi lain wanita cenderung ditampilkan sebagai sosok yang bertanggung jawab mengambil keputusan dalam keluarganya, baik itu untuk urusan rumah tangga, keuangan dan juga urusan lainnya, namun terlepas dari semua itu harus tetap patuh terhadap suami ataupun orangtuanya sehingga wanita tidak dapat mengambil keputusan untuk kehidupan dirinya sendiri. Dalam pengambilan keputusan tersebut wanita selalu lepas dari pertimbangan apakah hal tersebut akan berdampak baik atau buruk bagi dirinya sendiri. Selain hal tersebut, wanita dalam bidang pekerjaan domestik (urusan di dalam rumah tangga) pun

¹⁸ Siti Sholihati, *Wanita dan Media Massa* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 125.

digambarkan oleh media massa untuk selalu sempurna dalam segala hal, seperti menyempatkan diri memperhatikan suami dan anak dalam keadaan dan kondisi bagaimanapun dan juga disertai wanita harus mampu melakukan pekerjaan rumah tangga lainnya.

2. Wanita sebagai pesolek dan pemikat pria

Secara stereotip, wanita pada dasarnya ingin selalu terlihat sempurna di mata orang lain. Sedangkan parameter kesempurnaan bagi seorang wanita bisa bersifat variatif antara satu orang dengan yang lainnya. Meski demikian, ada ukuran yang bisa dijadikan standar umum bahwa salah satu indikator kesempurnaan wanita terletak pada keunggulan bentuk fisik berupa kecantikan. Adanya standar umum ini berimplikasi pada kondisi psikologis kaum wanita mengenai persepsi mereka tentang arti sebuah kecantikan. Asumsi kultural mengenai arti

kecantikan bagi seorang wanita ini kemudian memunculkan perilaku tertentu dari kalangan wanita. Demi mewujudkannya seorang wanita akan melakukan berbagai upaya mulai dari menggunakan berbagai kosmetik, merawat tubuh dan wajah, mengenakan pakaian yang indah serta memakai berbagai aksesoris atau perhiasan. Hal inilah yang menjadikan seorang wanita distereotipkan sebagai seorang pesolek yang ditujukan untuk menarik perhatian lawan jenisnya dengan berbagai

kelebihan dan keindahan yang mereka miliki sehingga menambah daftar stereotip wanita sebagai seorang pemikat pria.

3. Wanita sebagai *the second class*

Penggambaran wanita pada beberapa negara masih dianggap sebagai *the second class* atau kaum yang menduduki kelas kedua setelah pria baik dalam posisi sosial, ekonomi, maupun politis dan hanya dianggap sebagai unsur pelengkap, bahkan wanita di Indonesia dipersepsi sebagaimana budaya patriarki melabelkannya, yaitu sebagai pemuas laki-laki. Dalam media massa diklasifikasikan menjadi tiga bagian bagaimana wanita menjadi *the second class*. *Pertama*, wanita menjadi pendamping kaum pria. Dalam stereotip Jawa, kedudukan seorang wanita dalam kehidupan sosial adalah sebagai pendamping suami atau seorang pria, bagaimanapun tingginya pendidikan yang telah dicapai oleh seorang wanita tidak akan dapat melebihi posisinya sebagai seorang pendamping pria.

Kedua, wanita selalu kalah dari pria. Jika secara biologis ada klaim perbedaan yang dianggap sudah melekat dan menjadi karakteristik seorang wanita yaitu lemah dan lamban fisiknya. Disamping biologis, secara psikologis pun wanita digambarkan sebagai sosok yang cengeng dan tidak dapat menahan emosi, bukan hanya itu saja wanita bahkan disalahkan jika terjadi

sesuatu yang menyimpannya baik itu fisik maupun nonfisik dan juga wanita menjadi pihak yang selalu disalahkan dalam setiap kejadian. *Ketiga*, wanita sebagai pengagum kaum pria. Wanita dan pria pada dasarnya adalah makhluk beda jenis yang saling mengagumi satu sama lain. Namun, demikian dimensi kekaguman antara pria dan wanita tentu berbeda berdasarkan pada karakteristik yang melekat pada masing-masing. Pria pada umumnya mengagumi wanita karena faktor kecantikannya atau ketertarikan seksual, sedangkan wanita mengagumi pria pada dimensi yang lebih luas, misalnya karena ketampanan, kegesitan, kekayaan, kejantanan atau pun dari perilaku pria yang menurut wanita dapat memberikan keamanan terhadap dirinya. Meskipun demikian wanita selalu dianggap sebagai pihak yang memiliki perasaan terlebih dahulu terhadap lawan jenis walaupun tidak ada indikasi untuk memikat sekalipun.

3. Analisis Semiotik

Dalam meneliti sebuah film yang menggunakan audio visual, diperlukan teknik analisis yang sesuai, untuk itu peneliti menggunakan teknik analisis semiotik. Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda atau bisa juga disebut studi mengenai bagaimana masyarakat memproduksi makna dan nilai-nilai dalam sebuah sistem komunikasi, Paul Colbey mengatakan bahwa semiotika berasal dari kata dasar *seme*

(Yunani) yang berarti penafsir tanda.¹⁹ Analisis semiotika merupakan metode dalam meneliti tanda-tanda dalam suatu komunikasi, semiotika memfokuskan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan) serta memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu.

Dari beberapa analisis semiotika, penulis menentukan memakai analisis semiotika Roland Barthes, semiotika Roland Barthes merupakan metode penelitian yang menekankan pada interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya. Dalam bukunya, Alex Sobur mengartikan bahwa analisis semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisa untuk mengkaji tanda. Analisis semiotik pada awalnya dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure yang dibagi dalam sistem tanda, yaitu penanda dan pertanda dan Roland Barthes merupakan penerus pemikiran Saussure. Menurut Barthes semiologi adalah mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal. Memaknai, dalam hal ini tidak dapat disamakan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi tetapi mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Barthes menganggap bahwa kehidupan sosial sebagai

¹⁹ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 2.

sebuah signifikasi. Dengan kata lain, kehidupan sosial, apapun bentuknya, merupakan suatu sistem tanda tersendiri.²⁰

Barthes meyakini bahwa hubungan antara penanda dan pertanda tidak terbentuk secara alamiah, melainkan bersifat *arbiter* atau disepakati oleh dua belah pihak. Roland menyempurnakan semiologi Saussure dengan mengembangkan sistem penandaan tingkat konotatif. Saussure sangat tertarik dengan bagaimana kata-kata atau kalimat-kalimat yang kompleks dapat membentuk dan menentukan sebuah makna, namun kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama dapat memberikan arti dan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya, hal ini lah yang mendasari perbedaan teori Barthes dengan Saussure.

Dalam teori Roland Barthes, dia menekankan aspek penting interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konveksi dalam teks dengan konveksi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan "*order of signification*" mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal) meskipun di dalamnya Barthes tetap mempergunakan istilah *signifier-signified* yang diusung oleh Saussure. Barthes juga memiliki aspek lain dalam penandaan yaitu aspek "mitos" yang menandai masyarakat, mitos menurut Barthes

²⁰ Deddy Mulana, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 27.

terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk *signifier-signified*, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi, ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos. Sebagai contohnya yaitu meja hijau, dalam makna denotasi meja hijau adalah meja yang berwarna hijau dan tidak ada lagi makna lain, namun dengan pengalaman personal serta kultural makna meja hijau berubah menjadi makna persidangan, dan menjadikan makna kedua ini sebagai konotasi.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.²¹ Atau dapat dikatakan bahwa data dari penelitian kualitatif ini berupa kata-kata, bukan berupa angka. Untuk mendapatkan data yang objektif peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

²¹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian jenis deskriptif kualitatif ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek dari penelitian ini adalah film Khalifah karya Nurman Hakim tahun 2011
- b. Objek penelitian ini adalah stereotip perempuan yang meliputi:
 - a) Wanita sebagai pilar rumah tangga
 - b) Wanita sebagai pesolek dan pemikat pria
 - c) Wanita sebagai *the second class*

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah teknik dokumentasi yang berasal dari film Khalifah.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti bersal dari sumber tertulis, seperti arsip, dokumen resmi dan tulisan-tulisan yang ada diberbagai media massa cetak maupun elektronik yang dapat mendukung penelitian tentang stereotip perempuan dalam film.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis semiotik dari Roland Barthes. Dalam teori Barthes, menekankan mengenai relasi antara ekspresi dengan isi yang akan membentuk tanda (*sign*). Konsep mengenai relasi ini membuat teori tentang tanda lebih mungkin berkembang karena relasi ditetapkan oleh pemakai tanda. Barthes pun mengungkapkan bahwa ekspresi dapat berkembang dan membentuk tanda baru, sehingga lebih dari satu dengan isi yang sama. Pengembangan ini disebut sebagai gejala meta-bahasa dan membentuk apa yang disebut kesinoniman (*synonymy*).²² Roland Barthes menyempurnakan semiologi Saussure dengan mengembangkan sistem penandaan pada tingkat konotatif dan juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat.

Berikut merupakan peta tanda Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (tanda denotatif)	
2. <i>Connotative Signifier</i> (penanda konotatif)	3. <i>Connotative Signified</i> (petanda konotatif)
4. <i>Connotative Sign</i> (tanda konotatif)	

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan,

²² Nawiroh Vera, *Semiotik dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 27.

tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas. Mitos dalam semiotik Roland Barthes bisa juga disebut sebagai makna konotatif, yaitu makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Dalam pandangan Barthes konsep mitos berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan bahwa mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat itulah mitos.²³

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penelitiannya di dalam film Khalifah menggunakan semiotika adalah sebagai berikut:

- a. Penulis mengelompokkan data berdasarkan pada bagian analisis yang berkaitan dengan stereotip terhadap wanita muslimah dalam film Khalifah. Dalam pengelompokkannya,

²³ *Ibid.*, hlm. 28

penulis mengamati tanda-tanda yang terdapat dalam *scene-scene* film Khalifah.

- b. Penulis membedah satu persatu *scene-scene* yang sudah dipilih tersebut, dengan mengartikan satu persatu tanda-tanda yang muncul dalam setiap *scene*, baik berupa verbal maupun non verbal. Setelah dilakukan pengelompokkan dan pembedahan pada *scene* yang dianalisis tersebut, kemudian penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian dari temuan data tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai rencana susunan bab-bab dalam skripsi ini, adapun sistematika terdiri dari 4 (empat) bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan metodologi penelitian yang digunakan untuk meneliti skripsi ini.

Bab II Profil Dan Gambaran

Pada bab II ini akan dijelaskan mengenai profil dari objek penelitian yaitu film Khalifah beserta beberapa tokoh-tokoh dalam film

tersebut yang mempunyai andil yang besar didalamnya, dan akan dijelaskan pula rincian *crew* yang berada dibalik film tersebut.

Bab III Pembahasan

Pada bab III ini akan dipaparkan terkait proses yang dilakukan peneliti dalam menggali mengenai stereotip wanita muslimah dalam film Khalifah berdasarkan visual, verbal dan non verbal.

Bab IV Penutup

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian, saran untuk penelitian dan daftar pustaka yang menjadi acuan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang ada pada bab III, maka stereotip wanita muslimah dalam film Khalifah meliputi:

1. Wanita sebagai pilar rumah tangga, hal ini ditandai dengan adanya adegan-adegan yang menunjukkan bahwa wanita muslimah di dalam film Khalifah menjadi pilar rumah tangga yang selalu mengambil keputusan demi memperbaiki kehidupan keluarganya bahkan mengorbankan pendidikannya seperti yang dilakukan oleh Khalifah, di samping itu Khalifah pun tetap mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci, memasak, memperbaiki bagian-bagian rumah yang rusak serta mencari nafkah akan tetapi terlepas dari itu semua Khalifah harus selalu patuh terhadap orang tua dan suaminya yang menjadikannya tidak dapat mengambil keputusan untuk kebaikan dirinya sendiri.
2. Wanita sebagai pesolek dan pemikat pria, beberapa adegan dalam film Khalifah ini memperlihatkan bahwa wanita sebagai sosok pesolek, dengan munculnya tokoh Fatimah, seorang wanita bercadar yang datang ke salon untuk melakukan perawatan kecantikan dengan diantar oleh suaminya. Kemudian adanya adegan yang memperlihatkan bahwa

pelanggan di salon tempat Khalifah bekerja sebagian besar adalah wanita. Selain itu, adanya keinginan dalam diri Khalifah untuk memakai pakaian yang indah membuat wanita distereotipkan sebagai pesolek dan pemikat pria.

3. Wanita sebagai *the second class*, yang berarti bahwa wanita hanya sebagai pendamping kaum pria, lalu sebagai pengagum kaum pria serta menjadi pihak yang disalahkan dari sebuah peristiwa. Karena terdapat adegan di mana Khalifah beberapa kali menjadi sasaran kemarahan orang-orang yang menganggapnya sebagai istri dari teroris, adanya hal tersebut karena pakaian yang dikenakan oleh Khalifah berupa cadar dan baju kurung yang menutupi seluruh tubuh dan hanya menampakkan kedua matanya saja. Kemudian, adanya perasaan terpendam Khalifah terhadap Yoga serta ditampilkannya adegan di mana Rasyid memberikan nafkah kepada Khalifah yang juga bekerja sebagai kapster salon.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis film Khalifah karya Nurman Hakim yang mengandung stereotip terhadap wanita muslimah, maka saran-saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Kepada para sineas agar tetap terus menerus memberikan karya yang terbaik dan tontonan yang mendidik masyarakat Indonesia, khususnya di bidang sosial, agar dapat mendorong generasi-generasi penerus

untuk selalu peduli dan mengerti serta tidak apatis terhadap lingkungan sosialnya.

2. Kepada masyarakat diharapkan agar dapat memilih tontonan yang layak dan bermanfaat, serta agar orang tua selalu mengawasi tontonan anak-anak agar mendapatkan tontonan yang sesuai dengan usianya.
3. Kepada orang tua hendaknya memberikan pengertian kepada anak-anaknya agar selalu menghargai dan menghormati wanita serta memberikan pengertian bahwa wanita mempunyai kedudukan yang sama dalam hal mendapatkan pendidikan dan memberikan pendapat.
4. Untuk para wanita agar mereka berani untuk mengutarakan pendapatnya dan membela diri ketika haknya dirampas secara paksa.
5. Untuk para laki-laki agar lebih membuka mata terhadap realitas bahwa banyak media massa yang mendiskriminasikan perempuan dalam setiap tayangannya sehingga mendoktrin laki-laki untuk melakukan hal serupa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Stereotip Wanita Muslimah dalam Film Khalifah" ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan

pemikiran dan dapat bermanfaat bagi seluruhnya dan bagi penulis khususnya serta bagi peneliti selanjutnya dalam memahami mengenai stereotip wanita muslimah.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi sistematika penulisan maupun penyusunan dan memerlukan banyak pembenahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari khalayak semua agar penulis dapat berkembang lebih baik lagi. Akhir kata penulis ucapkan mohon maaf sebesar-besarnya atas semua kesalahan dan kekurangan dan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hibri, Azizah, dkk, *Wanita dalam Masyarakat Indonesia. Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001.
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Faqih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1987.
- McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa McQuail*, terj. Putri Iva Izzati, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Moeloeng, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulana, Deddy, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- PSW UIN Sunan Kalijaga dan The Asian Foundation, *Gender dan Islam Teks dan Konteks*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Rahman, Agus Abdul, *Psiologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sholihati, Siti, *Wanita dan Media Massa*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Sukri, Sri Suhandjati, dan Ridin Sofwan, *Perempuan dan Seksualitas dalam Tradisi Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2001.
- Susetyo, Budi, *Stereotip dan Relasi antar Kelompok*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Trianton, Teguh, *Film sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Vera, Nawiroh, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Widyastuti, Yeni, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Rujukan Internet:

<https://archive.org/details/theoryproblemsof00krec> diakses pada 02 Agustus 2017 pukul 13.57 WIB.

<http://cahyoalgant.blogspot.co.id/2011/05/hubungan-antara-stereotip-prasangka-dan.html> diakses pada 20 Maret 2017 pukul 20.33 WIB.

<http://garasikeabadian.blogspot.co.id/2013/03/gender-dalam-pendidikan.html> diakses pada 06 April 2017 pukul 15.55 WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Film> diakses pada 09 Oktober 2016 pukul 14.20 WIB.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Khalifah_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Khalifah_(film)) diakses pada 20 Oktober 2016 pukul 16.05 WIB.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Khalifah_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Khalifah_(film)) diakses pada tanggal 7 Januari 2017 pukul 19.44 WIB

<https://id.wikipedia.org/wiki/Stereotipe> diakses pada 13 Maret 2017 pukul 20.03 WIB.

http://interseksi.org/archive/publications/essays/articles/media_isu_terorisme.html diakses pada 02 Agustus 2017 pukul 13.05

<https://kbbi.web.id/cantik> diakses pada 28 Agustus 2017 pukul 01.07 WIB.

<https://mohamadzakihalim.com/2014/09/29/hak-hak-isteri-dalam-perkahwinan/> diakses pada 29 Maret 2017 pukul 19.14 WIB.

<http://tipsserbaserbi.blogspot.co.id/2016/10/pengertian-gender-kesetaraan-gender-dan-istilah-terkait.html> diakses pada 17 Februari 2017 pukul 00.08 WIB.

<http://www.koalisiperempuan.or.id/2011/05/04/stereotip-gender/> diakses pada 16 April 2017 pukul 17.10 WIB.

http://www.kompasiana.com/elsyacrownia/stereotype-perempuan-di-dalam-iklan_55297b36f17e61cc768b4584 diakses pada 23 Maret 2017 pukul 21.55 WIB.

<http://www.remotivi.or.id/amatan/28/Stereotipe-Perempuan-dalam-Media> diakses pada 14 Maret 2017 pukul 16.09 WIB.

Rujukan Skripsi:

Putranto, Ade, *Stereotip Perempuan Sunda dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika pada Film Kawin Kontrak Lagi)*, Skripsi Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta: Ilmu Komunikasi, 2013.

Humaidah, Hani Fajri, *Stereotip Perempuan dalam Iklan Televisi Citra Hand and Body Lotion*, Skripsi Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Sosiologi, 2012.

Maibatokah, Susannah, *Stereotip Perempuan dalam Iklan Televisi: Study Semiotika Iklan Generasi-Berencana BKKBN Versi Video Lypsinc*, Skripsi Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, Samarinda: Ilmu Komunikasi, 2013.

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
 Nama : Siti Hardiyanti
 NIM : 12210085
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 16 November 2016

Kepala PTIPD



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.12.20263/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Siti Hardiyanti**
Date of Birth : **July 06, 1993**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 29, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	49
Total Score	453

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 29, 2016

Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.9.20131/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن .

الاسم : Siti Hardiyanti :

تاريخ الميلاد : ٦ يوليو ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ أبريل ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٥٧	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٨	فهم المقروء
٤٦٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٢٨ أبريل ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor :JIN.02/MP KPI/PP.00.9/ 1610/2015

Panitia pelaksana Magang Profesi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-30 tahun akademik 2015/2016,
Menyatakan :

Nama : Siti Hardiyanti
NIM : 12210085
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Magang Profesi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2015/2016 di **Majalah Detik.Com** dengan nilai A

Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI



Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si
NIP. 197103281997032001

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Ketua Panitia pelaksana

Nanang Mizwar Hasyim, M.Si.
NIP.198403072011011013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

9

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.101/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Siti Hardiyanti
Tempat, dan Tanggal Lahir : Indramayu, 06 Juli 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 12210085
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Kalirejo
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,04 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016

Ketua,

Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

SITI HARDIYANTI

12210085

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SITI HARDIYANTI
NIM : 12210085
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Aburid
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
MP. 19600905 198603 1006

Sertifikat

NO. 119.PAK.OPAK UNIV.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

Siti Hardiyanti

Sebagai

Peserta OPAK 2012

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. M. Ahmad Rifai i.e. S.L.Phil

NSTP: 196009051986031006



UIN

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengertahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Deman Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Komel Maspkuri

Ketua Panitia



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230, Email. fd@uin-suka.ac.id



NIM : 12210085

TA : 2016/2017

PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam

NAMA : SITI HARDIYANTI

SMT : SEMESTER GENAP

NAMA DPA : Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi/Tugas Akhir	6	K	MIN 07:00-08:00 R: PD-301	0	ANISAH INDRIATI

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/16

Yogyakarta, 31/01/2017

Dosen Penasihat Akademik

Mahasiswa

SITI HARDIYANTI

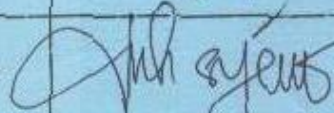




NIM: 12210085

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

NIP: 19710328 199703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NAMA : SITI HARDIYANTI
NIM : 12210085
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2020
Alamat : INDRAMAYU

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua_Sidang
1	Rabu, 27 Agustus 2016	Retro Dwi Widyah 122 100 33	Peserta	12
2	Kamis, 25 Agustus 2016	Arina Subabila 122 100 87	Peserta	
3	Kamis, 08 Sept 2016	Ackmad Syarifudin	Peserta	
4	Selasa, 25 Okt 2016	Hurhagah S. Putri 132 1000 1	Peserta	
5	Jumat, 19 Mei 2017	Siti Hardiyanti (122 100 85)	Penyaji	
6	Jumat, 26 Mei 2017	Siti Hardiyanti 122 100 85	Pembahas	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Agustus 2016

Pt. Ketua Progm Studi,












Khadiq, S.Ag., M.Hum.

NIP 19760125 199903 1 001

Keterangan:

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran mahasiswa

NAMA : SITI HARDIYANTI
 NIM : 12210085
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
 Pembimbing I : Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
 Pembimbing II : -
 Judul : STEREOTIP WANITA MUSLIMAH DALAM FILM KHALIFAH (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	10/11/2016	Pertama	Bimbingan Bab I	
2.	19/02/2017	Kedua	Revisi BAB I	
3.	21/02/2017	Ketiga	Revisi Bab I	
4.	28/04/2017	Keempat	Revisi Bab I & II	
5.	2/05/2017	Kelima	Revisi Bab I & II	
6.	19/05/2017	Keenam	Acc Seminar proposal	
7.	19/05/2017	Kepuluh	Bimbingan dan Revisi Bab III & IV	
8.	1/08/2017	Ke - VIII	Bimbingan dan Revisi bab III & IV	
9.	9/08/2017	Ke - IX	Acc Munas ^{melebi} Munas	

Yogyakarta, 10 November 2016

Pembimbing,



Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.

NIP 19651226 199203 2 002.



MENGESAHKAN
Sesuai dengan aslinya
TANGGAL 22 APRIL 2011

Muridan Rusydi
Drs. MURIDAN RUSYDI

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH
MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Nomor : MA.015/10.12/PP.01.1/020/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah AS-SAKIENAH
INDRAMAYU menerangkan bahwa :

nama : SITI HARDIYANTI
tempat dan tanggal lahir : INDRAMAYU, 6 JULI 1993
nama orang tua : SUDI
madrasah asal : MA. AS-SAKIENAH
nomor induk : 0809 x 027

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



INDRAMAYU, 16 MEI 2011

Kepala Madrasah,

Muridan Rusydi
Drs. MURIDAN RUSYDI

NIP. ---

MA 100025169

COPY

**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Nama

SITI HARDIYANTI

Tempat dan Tanggal Lahir

INDRAMAYU, 6 JULI 1993

Madrasah Asal

MA. AS-SAKIEMAH

Nomor Induk

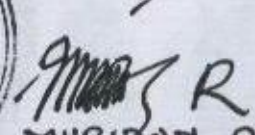
0809x027

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah *)
I	UJIAN MADRASAH			
1.	Pendidikan Agama			
	a. Al-Qur'an-Hadis	8,50	8,30	8,38
	b. Akidah-Akhlak	8,50	8,50	8,50
	c. Fikih	8,50	8,00	8,20
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	8,00	8,60	8,36
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	7,50	7,80	7,68
3.	Bahasa Indonesia	8,50	8,40	8,44
4.	Bahasa Arab	8,50	9,00	8,80
5.	Bahasa Inggris	8,50	9,00	8,80
6.	Matematika	8,00	8,80	8,48
7.	Sejarah	7,50	8,50	8,10
8.	Geografi	8,50	8,60	8,56
9.	Ekonomi	8,00	8,80	8,48
10.	Sosiologi	8,50	8,40	8,44
11.	Seni Budaya	7,00	8,70	8,02
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,00	8,60	7,96
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	7,00	8,50	7,90
14.	Keterampilan/Bahasa Asing Muhadlroh.	8,50	7,90	8,14
	Rata-Rata			8,30

*) Nilai Madrasah = 40 % Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
II	UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	8,40	8,80	8,6
2.	Bahasa Inggris	9,00	8,20	8,9
3.	Matematika	8,80	7,50	8,0
4.	Ekonomi	8,80	9,25	9,1
5.	Sosiologi	8,40	7,40	7,8
6.	Geografi	8,60	8,20	8,4
	Rata-Rata			8,4

*) Nilai Akhir = 40 % Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

INDRAMAYU, 16 MEI 2011
MADRASAH,

MURIDAN RUSYDI
NIP. ---



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Hardiyanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl lahir : Indramayu, 06 Juli 1993
Alamat Asal : Dusun Kedungwungu 014/006 Anjatan
Indramayu
Alamat Tingga; : Jalan Timoho gang Gading no. 8C Ngentak
Sapen Yogyakarta
Email : shardiyanti2@gmail.com
No. Hp : 082226535550

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SDN Kesambi 1	1999-2005
SMP	MTs As-Sakienah	2005-2008
SMA	MA As-Sakienah	2008-2011
S1	UIN Sunan Kalijaga	2012-2017

2. Pendidikan Informal

- Yayasan Islam Ar-Rahimiyah Pesantren Modern As-Sakienah
Indramayu pada tahun 2005-2011

C. Prestasi/penghargaan

- Juara 1 lomba presentasi bahasa Arab se-Fakultas Dakwah di Pusat Bahasa tahun 2013

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota UKM SPBA UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2012-2016
2. Ketua Divisi bahasa Arab UKM SPBA tahun 2014-2015

